

Menyambut Ramadhan dengan Ziarah Kubur

<"xml encoding="UTF-8?">

Tradisi menyambut Ramadhan dengan berziarah kubur, telah menjadi tradisi tahunan masyarakat muslim diberbagai belahan dunia. Tidak terkecuali masyarakat muslim Indonesia, tiga atau dua hari sebelum bulan Sya'ban berakhir, masyarakat muslim berjubelan di tempat pemakaman diberbagai kota di negeri ini. Bahkan terkadang ramainya melebihi suasana berziarah kubur di hari lebaran. Sebenarnya tidak ditemukan riwayat satupun dari Nabi Saw yang mengkhususkan untuk berziarah kubur sebelum memasuki Ramadhan. Mengenai ziarah kubur. Rasulullah Saw lebih memilih menganjurkannya secara umum dan terbuka dan ,tidak menetapkan batasan tertentu. Beliau Saw bersabda "Sesungguhnya aku pernah melarang kalian menziarahi" .kuburan, maka (sekarang) ziarahilah kuburan." (HR Muslim). Diantara hikmahnya kata Rasul, "Sebab ziarah kubur itu akan mengingatkan pada hari akhirat dan .(menambah kebaikan pada diri kalian." (HR. Ahmad

Karena tidak ada ketentuan khusus dari Nabi Saw, maka

berziarah kubur bisa dilakukan kapan saja. Setiap muslim bisa membuat agenda tersendiri, apakah menetapkan baginya ziarah kubur setiap hari Senin dan Kamis perpekan, setiap hari Jum'at, sebulan sekali, atau hanya pada hari-hari tertentu, termasuk mentradisikan untuk berziarah kubur sebelum memasuki Ramadhan atau bahkan tidak membuat agenda khusus, kapan merasa perlu saja

Hanya saja, karena tidak adanya petunjuk khusus dari Nabi Saw mengenai waktu-waktu tertentu untuk berziarah, maka kita tidak boleh memberi penetapan bahwa misalnya ziarah ,pada hari Kamis lebih afdhal dibanding pada hari lain ataupun menganggap telah berdosa mereka yang lalai dari ziarah kubur sebelum memasuki Ramadhan. Nabi Saw lebih memilih fleksibel dalam anjurannya kepada kaum muslimin untuk menziarahi kuburan, karena ziarah kubur dapat memberikan manfaat positif yang tidak sedikit terhadap ,pertumbuhan dan kesehatan jiwa, menambah keimanan memberi berbagai pelajaran hidup dan menanamkan sifat kesederhanaan, zuhud dan dapat mengikis rasa tamak dan ,loba terhadap dunia. Kita bisa melakukannya kapan saja

setiap kita merasa palung hati kita ditimbuni gumpalan
noda dendam dan dosa, berziarahlah. Setiap palung hati
kita terkuburi oleh konstruksi bangunan berpikir
metropolis, maka berziarah kuburlah, kata Nabi, "Itu akan
".mengingatmu pada akhirat

Adanya tradisi ziarah kubur menjelang Ramadhan, bisa jadi
terbentuk dari anjuran Nabi Saw sendiri. Beliau Saw
menganjurkan kepada setiap muslim untuk memasuki Ramadhan
dengan jiwa yang bersih, terlepas dari kebencian dan
permusuhan apapun terhadap sesama muslim, saling
mendo'akan, saling memaafkan, saling mengunjungi dan
menyambung silaturahmi. Kematian seseorang, tidak serta
,merta memutuskannya dengan kehidupan di dunia ini
sehingga dengan meninggalnya seseorang telah berarti
tamatlah riwayatnya dan tidak ada lagi sangkut pautnya
dengan apapun yang masih berada di dunia ini. Dengan
mereka yang lebih dahulu meninggal dunia pun, kita tetap
wajib untuk tetap saling menyambung silaturahmi. Allah
SWT berfirman, "...dan orang-orang yang menghubungkan
apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan, dan

mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang
.(buruk." (Qs. Ar-Ra'd: 21

Para mufassir mengatakan, yang dimaksud oleh Allah SWT menghubungkan apa-apa yang telah Allah perintahkan supaya dihubungkan adalah, silaturahmi dan persaudaraan. Dalam kitab Zadul Ma'ad, Ibnu Qayyim al Jautziyah menuliskan Rasulullah Saw senantiasa menziarahi kubur para sahabatnya, mendo'akan mereka dan memintakan rahmat dan pengampunan bagi mereka. Bahkan Rasulullah Saw mengajarkan setiap berziarah, kita mengucapkan salam kepada ahli kubur, "Assalamu 'alaa ahliddiyaari minal mu'minina wal muslimina, antum lana farathun wa nahnu insya Allahu bikum laahiquuna, Salam sejahtera atas kalian wahai) para penghuni tempat-tempat ini, baik kaum) mukmin maupun muslim, kalian telah mendahului kami dan ".atas kehendak Allah kami pun akan menyusul kalian

Dari sini bisa dikatakan, kita diperintahkan oleh syariat ini untuk tetap menyambungkan silaturahmi hatta kepada .saudara-saudara kita yang lebih dahulu meninggal dunia

Perintah Nabi, untuk mengucapkan salam kepada mereka
setiap berziarah, meniscayakan salam-salam kita mereka
dengar bahkan membalasnya. Adalah kesia-siaan, jika Nabi
memerintahkan kita mengucapkan salam dengan mukhatib
(pendengar/teman bicara) para ahli kubur, namun mereka)
tidak diberikan kemampuan oleh Allah SWT untuk mendengar
.dan menjawab salam-salam kita

Adanya diantara saudara kita yang menghukumi ziarah kubur
menjelang Ramadhan yang selama ini ditradisikan oleh
mayoritas kaum muslimin di Indonesia sebagai praktik
bid'ah dan tidak ada landasan dalilnya dalam Al-Qur'an
dan Sunnah, maka kita katakan, ziarah kubur adalah
diantara sunnah Rasul yang hukumnya sunnah sebagaimana
dalil yang telah dituliskan di atas, dan Rasulullah Saw
,fleksibel dalam hal penetapan waktu berziarah
sebagaimana halnya shalat-shalat yang hukumnya sunnah
yang tidak ada penentuan dari Nabi Saw mengenai batasan
jumlah raka'atnya, maka kita boleh melakukan berapa
raka'at yang kita mampu. Dan tentu saja, sebaik-baiknya
amalan, adalah mencontoh apa yang diamalkan Rasulullah

Saw. Seperti shalat malam misalnya, kita bisa menetapkan bagi diri kita sendiri, melakukan dua raka'at setiap malam, delapan raka'at atau bahkan menetapkan diri sendiri melakukannya hanya sekali dalam sebulan, sebab paling minimal adalah melakukannya sekali dalam seumur hidup. Kecuali jika ada hadist dari Nabi yang memberikan batasan dan menentukan waktu-waktu yang makruh bahkan .haram untuk berziarah kubur

,Sama halnya dengan masyarakat muslim di Indonesia masyarakat Iranpun kental dengan tradisi ziarah kubur ,sehari sebelum memasuki Ramadhan. Kalau dinegeri kita yang menjadi tempat ziarah adalah makam sanak saudara ,yang lebih dulu meninggal dunia. Di Iran sedikit berbeda para peziarah berdatangan ke makam-makam orang-orang yang mereka agungkan, yakni makam keluarga Nabi, para ulama dan taman makam pahlawan mereka. Masyarakat Iran yang mayoritas Syiah memang dikenal sangat mengagungkan makam para imam dan ulama-ulama mereka. Makam-makam mereka dibangun dengan hiasan yang indah dan megah, dibangun dengan cita rasa estetika yang tinggi, penuh dengan

.ornamen-ornamen dengan warna-warna yang menyejukkan mata

Bagi mereka Nabi dan para wali adalah tanda teragung dan terbesar dari agama Allah SWT. Maka pengagungan yang harus dipersembahkan terhadap mereka adalah pengagungan dan penghormatan yang paling utama. Merekalah yang telah menyampaikan agama Allah kepada umat manusia. Menjaga baik-baik makam-makam, peninggalan-peninggalan para nabi dan ulama agar tidak hilang musnah adalah penghormatan dan pengagungan sebaik-baiknya terhadap mereka. Menurut mereka, dengan terpeliharanya makam para shalihin, maka ajaran merekapun akan selalu terkenang dalam hati dan tentu saja akan malu jika mengagungkan makam para .shalihin namun mengabaikan ajaran mereka

Wallahu 'alam Bishshawwab

